

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Keterampilan Menerapkan Teknik Umpan Balik Pada Pembelajaran**

##### **1. Definisi Belajar**

Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku bersifat *continiu*, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan para ahli psikologi (Dasopang, 2017 : 334).

Pendapat lain mengatakan bahwa belajar bukan hanya sebatas proses kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, mengerjakan tugas tapi adanya perubahan tingkah laku dari hasil kegiatan proses belajar, dimana didalam proses belajar itu ada interaksi aktif dengan lingkungan dan perubahan tersebut bersifat permanen (Setiawati, 2018 : 33).

Belajar dikatakan sebagai proses dasar yang peserta didik untuk mendapatkan pemahaman baru, dengan begitu peserta didik dapat melakukan perubahan-perubahan dalam kemampuan berinteraksi sehingga tingkah lakunya berkembang. Perubahan tingkah laku dan perkembangan prestasi peserta didik tidak lain adalah hasil dari belajar karena belajar bukan hanya sekedar pengalaman namun belajar merupakan proses secara langsung dengan berbagai bentuk usaha untuk mencapai suatu tujuan. Belajar juga merupakan kewajiban bagi setiap peserta didik dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan serta prestasi yang baik sehingga hasil belajarnya meningkat.

Dari beberapa pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan proses internal yang kompleks yang melibatkan seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan ranah psikomotorik. Proses belajar yang mengaktualisasikan ketiga ranah tersebut tertuju pada bahan belajar tertentu.

## 2. Ciri-Ciri Belajar

Faizah (2017 : 183) mengemukakan bahwa belajar memiliki empat ciri. Berikut ini keempat ciri-ciri belajar, yaitu sebagai berikut :

- a. Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun nilai dan sikap (afektif).
- b. Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau dapat disimpan.
- c. Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.
- d. Perubahan tidak semata mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik/ kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.

Setiawati (2018 : 34) mengatakan bahwa memiliki keinginan untuk belajar merupakan suatu hal yang memerlukan faktor pendorong agar rasa ingin belajarnya lebih meningkat. Untuk mendorong siswa agar memiliki keinginan belajar, maka perlu dilakukan dengan beberapa faktor, yakni sebagai berikut :

- a. Adanya motivasi diri yang menjadi suatu dorongan rasa ingin tahu tentang pemahaman baru.
- b. Adanya keinginan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai tuntutan zaman dan lingkungan sekitarnya.
- c. Segala aktivitas manusia didasari atas kebutuhan yang harus dipenuhi dari kebutuhan biologis sampai aktualisasi diri.
- d. Belajar menjadi suatu dorongan untuk melakukan penyempurnaan dari apa yang telah diketahuinya atau dari suatu pemahaman yang diketahuinya.
- e. Belajar juga menjadi suatu dorongan supaya lebih mampu dalam hal bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungannya.
- f. Untuk meningkatkan intelektualitas dan mengembangkan potensi diri, mencapai cita-cita yang diinginkan serta untuk mengisi waktu luang.

### **3. Kegiatan Belajar Mengajar**

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik yang didalamnya terdapat aktivitas penyampaian materi yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik, setiap pendidik merupakan pelaku utama penentu keberhasilan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini guru harus mempunyai keterampilan dalam menyampaikan materi-materi kepada peserta didik.

Agar terciptanya suatu pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik maka guru harus mempunyai skill dalam kegiatan belajar mengajar. Keterampilan guru merupakan seperangkat kemampuan yang dimiliki oleh

guru dalam melatih atau membimbing aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar agar lebih menyenangkan (Mabruri, 2019 : 23).

Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya berupa bentuk-bentuk perilaku yang bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki seorang guru sebagai modal awal dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran secara terencana dan profesional dalam mengajar merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai oleh guru (Rizki, 2016:75).

Keterampilan dasar mengajar sangat penting bagi guru, hal ini bertujuan untuk menciptakan suatu pembelajaran yang dinamis, maka guru harus merencanakan hal-hal yang dapat membuat siswa tertarik dan siap mental dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga memberikan efek positif pada kegiatan pembelajaran (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015 : 67).

Keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh para guru agar dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, beberapa keterampilan dasar mengajar antara lain:

- a. keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- b. keterampilan menjelaskan
- c. keterampilan memberi penguatan
- d. keterampilan menggunakan media dan alat pembelajaran
- e. keterampilan menyusun scenario pembelajaran
- f. keterampilan mengadakan variasi pembelajaran
- g. keterampilan membimbing diskusi
- h. keterampilan mengelola kelas

- i. keterampilan bertanya
- j. keterampilan mengevaluasi (Agustina & Saputra, 2017 : 19).

## **B. Definisi Keterampilan Dasar Mengajar**

### **1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran**

Keterampilan membuka dan menutup dalam proses pelajaran adalah cara atau suatu upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka mewujudkan prakondisi siswa supaya minat maupun mentalnya fokus pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga upaya tersebut akan menciptakan efek yang baik terhadap proses pembelajaran (Sanjaya, 2019 : 47).

### **2. Keterampilan Menjelaskan**

Keterampilan menjelaskan adalah keterampilan menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan satu dengan lainnya. Misalnya antara sebab dengan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui. lanjutnya guru dikatakan memiliki keterampilan menjelaskan yang baik apabila selalu menjelaskan apa yang harus dijelaskannya, memanfaatkan dari keterampilan menjelaskan dengan baik, dengan menggunakan cara menjelaskan sesuai dengan apa yang ingin dijelaskan (Maiti & Bidinger, 2018 : 49).

### **3. Keterampilan Memberi Penguatan**

Keterampilan memberi penguatan, yaitu penguatan verbal, penguatan sentuhan, penguatan tanda, penguatan gestural, penguatan mendekati, dan penguatan kegiatan. Adapun kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut :

- a. Guru memberikan penguatan verbal, berupa kata-kata atau kalimat pujian atas pencapaian yang telah berhasil dilakukan oleh siswa. Adapun

penguatan verbal yang guru berikan saat pembelajaran, seperti wow hebat, jawabanmu sudah benar.

- b. Guru melakukan penguatan tanda yaitu penguatan berupa simbol atau hadiah kepada siswa. Adapun penguatan tanda yang guru berikan adalah guru memberikan hadiah, berupa alat tulis kepada siswa. Selain itu, guru juga memberikan nilai pada tugas-tugas yang telah diselesaikan oleh siswa.
- c. Penguatan gestural adalah penguatan berupa gerak tubuh yang guru berikan kepada siswa. Penguatan gestural yang guru lakukan saat pembelajaran sedang berlangsung adalah memberikan senyuman, memberikan acungan jempol, dan bertepuk tangan bersama siswa.
- d. Guru melakukan penguatan mendekati dengan cara mendekat dengan siswa. Hal tersebut guru lakukan saat siswa sedang mengerjakan tugas, baik secara individu maupun secara berkelompok.
- e. Guru melakukan penguatan kegiatan, yaitu penguatan yang guru berikan kepada siswa berupa memberikan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa saat pembelajaran sedang berlangsung. Adapun penguatan kegiatan yang guru lakukan saat pembelajaran adalah memberi kegiatan kepada siswa ketika siswa telah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Ketika siswa telah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, maka siswa diizinkan istirahat terlebih dahulu (Andarin dkk. 2020 : 120-122).

#### **4. Keterampilan Menggunakan Media dan Alat Pembelajaran**

Keterampilan pendidik dalam menggunakan media pembelajaran dan kebiasaan belajar peserta didik merupakan salah satu faktor yang dapat

memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pencapaian prestasi belajar peserta didik lebih optimal (Saputra, 2019 : 158).

#### **5. Keterampilan Menyusun Skenario**

RPP pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. RPP merupakan suatu upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran, yakni: kompetensi dasar, materi standar, indicator hasil belajar, dan penilaian (Vidiarti, 2019 : 104).

#### **6. Keterampilan Mengadakan Variasi Pembelajaran**

Keterampilan mengadakan variasi pembelajaran adalah keterampilan guru dalam melakukan perubahan di dalam proses pembelajaran, baik perubahan dalam gaya mengajar, ragam media pembelajaran, serta pola interaksi siswa dalam kegiatan belajar. Perubahan ini dilakukan agar proses pembelajaran tidak membosankan. Pada kegiatan belajar mengajar siswa membutuhkan suasana yang kondusif dan bersemangat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Nursaida, 2019 : 10).

#### **7. Keterampilan Membimbing Diskusi**

Kesuksesan seorang guru dalam membimbing peserta didik baik dalam diskusi kelompok maupun secara individu perlu memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan diskusi. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan membimbing diskusi kelompok kecil adalah memusatkan

perhatian, memperjelas masalah, meningkatkan partisipasi siswa, memberi kesempatan berpartisipasi, serta menutup diskusi (Safitri, 2014 : 3).

#### **8. Keterampilan Mengelola Kelas**

Guru sebagai tenaga kerja yang bersifat profesional dituntut mampu mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran. Usaha tersebut diarahkan pada persiapan materi pembelajaran, menyiapkan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi pembelajaran serta pengaturan waktu agar proses belajar mengajar berjalan baik sehingga tujuan kurikuler dapat tercapai (Kadir, 2014 : 20).

#### **9. Keterampilan Bertanya**

Keterampilan bertanya adalah cara penyampaian suatu pelajaran melalui interaksi dua arah yaitu dari guru kepada siswa dan dari siswa kepada guru agar diperoleh jawaban kepastian materi melalui jawaban lisan guru atau siswa. Guru memerlukan beberapa teknik mengajukan pertanyaan yang menunjukkan indikator keterampilan siswa dalam bertanya. Indikator keterampilan bertanya meliputi substansi pertanyaan, frekuensi pertanyaan dalam 1 jam pelajaran, bahasa, suara dan kesopanan (Astuti, 2015 : 14).

#### **10. Keterampilan Mengevaluasi**

Keterampilan mengadakan evaluasi mempunyai satu tujuan utama yaitu untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu program. Seorang guru memegang tugas penting dalam mengatur kegiatan kelas. Guru merupakan tokoh yang paling penting dalam kegiatan belajar mengajar (Syukur, 2021 : 431).



Pendidik harus menjadi teladan bagi siswanya, Hal ini berarti pengembangan profesionalisme guru baik dalam penguasaan ilmu, kompetensi guru, keterampilan maupun perilaku, kepercayaan masyarakat terhadap guru merupakan kunci pembentukan manusia yang berkualitas dalam menanamkan membentuk dan mengembangkan nilai moral dan etika sehingga menjadi landasan berpijak (Supriadi & Pendahuluan, 2009 : 34).

Peran Guru merupakan penentu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran karena guru ialah seseorang yang digugu dan ditiru dengan mengutamakan intelektualitas, kepandaian, kecerdasan, keahlian berkomunikasi, kebijaksanaan dan kesabaran (Alhusaini dkk, 2019 : 196).

Suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus didampingi dengan adanya suatu keterampilan kemampuan dalam pengelolaan kelas, keterampilan pengelolaan kelas merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran agar tercapainya suatu pembelajaran yang aktif dan efisien (Hendriana, 2018 : 46).

Dapat dikatakan bahwa adanya hasil belajar siswa yang tinggi dan berkualitas, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas guru membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas, ketidaksesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, dengan demikian maka perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa disekolah dapat dilaksanakan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran oleh guru.

Seorang pendidik juga harus memperhatikan aspek umpan balik antara pendidik dan peserta didik, namun ketika pendidik memberikan umpan balik terhadap peserta didik harus secara jujur dan apa adanya, dalam pemberian umpan balik pendidik jangan sampai menyebabkan didalam diri peserta didik terdapat rasa minder maupun rasa putus asa, akan tetapi buatlah didalam diri peserta didik termotivasi untuk meningkatkan lagi kemampuannya, supaya peserta didik dapat mengetahui kemampuannya yang tidak dapat diketahui dan diukur oleh dirinya sendiri (Wahyudi & Sari, 2016 : 88).

Proses jalannya pendidikan wajib bagi seorang pendidik untuk memberikan umpan balik terhadap anak didiknya baik untuk memotivasi, memberi penguatan ataupun mengevaluasi peserta didik itu sendiri, karena umpan balik memiliki manfaat yakni menumbuhkan kepercayaan kepada diri peserta didik tersebut dengan umpan balik peserta didik dapat menyadari kelebihan dan kekurangannya (Wahyudi & Sari, 2016 : 94).

### **C. Teknik Umpan balik**

#### **1. Pengertian Umpan Balik**

Keberhasilan pada saat kegiatan belajar mengajar dapat kita lihat dari perubahan yang ada pada diri peserta didik, dengan adanya teknik umpan balik yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran dapat merubah tingkah laku pada peserta didik. Pemberian apresiasi juga sangat baik dilakukan oleh pendidik guna untuk memberikan dorongan mental kepada peserta didik supaya termotivasi dalam belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat.

Pada dasarnya pendidiklah yang harus memancing semangat belajar peserta didik dengan menggunakan teknik-teknik umpan balik peserta didik mampu memahami pelajaran yang telah disampaikan. Umpan balik digambarkan sebagai suatu proses kesenjangan atau suatu kinerja yang diinginkan secara nyata untuk memberikan cara bagaimana siswa dapat menyelesaikan dan menghilangkan kesenjangan (Haryoko, 2015 : 105).

umpan balik adalah segala cara yang dilakukan oleh pendidik dalam upaya membantu peserta didik dalam memahami suatu pembelajaran dengan menanggapi hasil pembelajaran yang dilakukan sampai peserta didik paham dengan materi yang disampaikan oleh pendidik, hal ini dilakukan karena peserta didik merupakan individu yang memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami setiap pembelajaran yang diberikan (Eliza, 2019 : 171).

Pendapat lain mengatakan bahwa suatu umpan balik merupakan segala informasi yang menyangkut output maupun transformasi, transformasi dengan dimaksud lain yaitu suatu mesin yang dapat mengubah bahan mentah sehingga menjadi suatu bahan jadi ( Febriyanti, 2015 : 206).

Adapun pendapat lain yang mengatakan umpan balik adalah segala suatu hal yang digunakan untuk mencari suatu informasi mengenai sejauh mana peserta didik memahami serta mengerti dengan materi dalam pembahasan yang telah dibahas, selain itu siswa diberi kesempatan untuk memeriksa diri sendiri sampai mana mereka mengerti dengan pembahasan tersebut sehingga peserta didik dapat melengkapi pengertian yang belum lengkap (Sapta, 2012 : 88).

Ada juga pendapat lain yang mengatakan bahwa umpan balik merupakan suatu respon yang diberikan guru kepada peserta didiknya sehingga terjadi interaksi antara guru dengan peserta didiknya yang berguna untuk memotivasi peserta didik ketika belajar dan supaya mereka mencapai hasil belajar yang maksimal (Utami, 2020 : 24).

Umpan balik diberikan sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam menguasai materi-materi yang dipelajari, dengan umpan balik guru juga dapat mengetahui mengenai kesalahan siswa secara umum, dan mengikutsertakan siswa tersebut untuk memperbaiki kesalahannya secara langsung (Ambiyar dkk, 2019 : 25).

Dapat disimpulkan bahwa umpan balik yaitu suatu respon yang diberikan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, serta menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik untuk meningkatkan lagi kemampuannya.

## **2. Faktor Pengaruh Kemampuan Menerapkan Teknik Umpan Balik**

Adapun faktor yang mendukung maupun menghambat kemampuan guru dalam menerapkan teknik umpan balik

- a. Kurangnya kemampuan guru dalam memberikan umpan balik dan pengetahuan tentang cara memberikan umpan balik yang membangun.
- b. Kurangnya rasa percaya diri pada guru dalam menyampaikan umpan balik terutama bila umpan balik yang disampaikan berupa komentar negative, diakibatkan rasa kasih atau adanya kedekatan relasi terhadap mahasiswa.

- c. Kurangnya waktu yang tersedia untuk proses pemberian umpan balik dalam diskusi tutorial yang kemudian berdampak pada kurangnya waktu interaksi antar guru dan siswa.
- d. Persepsi guru mengenai umpan balik yang belum sesuai dengan siswa yang menerima umpan balik.
- e. Siswa merasa asing atau segan berinteraksi dengan guru, disebabkan oleh persepsi siswa terhadap umpan balik yang diberikan oleh guru merupakan umpan balik negative yang akan mempermalukan mereka.
- f. Kurang kepercayaan siswa terhadap guru yang memberikan umpan balik jika guru tersebut bukan berasal dari permasalahan yang dibahas.
- g. Siswa belum terampil dan melakukan penilaian diri.
- h. Respon afektif lebih dominan dari pada respon kognitif dalam penerimaan umpan balik, siswa belum mampu mengontrol emosional dalam penerimaan umpan balik yang diberikan oleh guru, lebih mengutamakan perasaan dan emosi dari pada memperbaiki kinerja yang merupakan tujuan dari diberikannya umpan balik (SARA, 2018 : 11-12).

### **3. Jenis-Jenis Umpan Balik**

Umpan balik memiliki beberapa jenis-jenis yang didasarkan oleh kajian dari beberapa literature. Jenis-jenis umpan balik tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **a. General dan *Specific Feedback***

General *feedback* atau umpan balik umum misalnya berkaitan dengan gerakan secara umum, seperti tingkah laku siswa atau pakaian yang digunakan

oleh siswa, biasanya *feedback* jenis ini digunakan dengan kata-kata seperti: bagus, hebat, mengagumkan. *Specific feedback* atau umpan balik khusus adalah berisikan tentang informasi yang membuat siswa mengetahui apa yang harus dilakukan dan mengetahui bagaimana siswa seharusnya melakukan tugas gerak dengan benar dan bagaimana siswa harus berlatih. *Feedback* ini diberikan apabila siswa menyadari bahwa ia melakukan suatu kesalahan akan tetapi belum atau tidak tahu bagaimana cara memperbaikinya.

#### **b. *Simple Feedback***

*Simple feedback* adalah umpan balik yang hanya terfokus pada satu komponen keterampilan dalam satu saat. *Simple feedback* biasanya berisikan satu atau dua buah kata kunci (*keywords*) yang menggambarkan aktivitas penyempurnaan dan diulang-ulang sebagai umpan balik selama pembelajaran berlangsung, keuntungan dari penggunaan *simple feedback* diantaranya yakni, sebagai berikut:

- 1) Guru lebih mudah dan lebih akurat dalam pemberian umpan balik karena hanya terfokus pada satu komponen saja.
- 2) Memudahkan siswa dalam menerima dan melatih penyempurnaan pada fokus pembelajarannya.
- 3) Siswa akan terus mengingat apa yang telah dipelajarinya pada kegiatan belajar mengajar tersebut.

#### **c. *Positive, Netral, dan Negative Feedback***

Berikut ini adalah penjelasan dari umpan balik *Positive*, *Netral*, dan *Negative Feedback*, yakni sebagai berikut :

- 1) Umpan balik positif adalah umpan balik yang diungkapkan dengan kata-kata bagus, menyenangkan, pintar, menarik, dan hebat.
- 2) Umpan balik netral adalah umpan balik yang tidak merujuk secara khusus kepada siswa yang melakukan suatu kesalahan, akan tetapi umpan balik netral merupakan umpan yang berupa peringatan saja dari guru kepada seluruh siswa yang sedang melakukan pengerjaan tugas.
- 3) Umpan balik negative adalah lawan dari umpan balik positif, dimana pemberian negative *feedback* dilakukan secara, implisit (tidak langsung), diberikan pada siswa yang tidak mengerti setelah beberapa kali dilakukan umpan balik, diberikan kepada siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan materi, (Harjasuganda, 2008 : 3-4).

Umpan balik positif, umpan balik netral dan umpan balik negative ini merupakan ketiga jenis umpan balik yang paling sering dijumpai dalam kegiatan belajar mengajar dan lebih mudah dilakukan oleh guru.

#### **4. Fungsi Teknik Umpan Balik**

umpan balik memiliki fungsi yaitu untuk membantu siswa untuk menilai penampilan yang tidak dapat dilihat dan dirasakan oleh dirinya sendiri (Harjasuganda, 2008 : 3). Adapun umpan balik berdasarkan fungsinya dibedakan menjadi *directive* (memberikan petunjuk) dan *facilitative* (memfasilitasi). Umpan balik *directive* bertujuan mengarahkan dengan memberikan informasi mengenai apa saja yang dibutuhkan untuk memperbaiki kedepan. umpan balik *facilitative* bertujuan memfasilitasi pembelajar melalui komentar sehingga kemudian siswa mencari dan menemukan solusi secara mandiri (Archer Dalam SARA, 2018 : 15).

Beberapa ahli juga mengungkapkan bahwa fungsi umpan balik sesuai dengan konsep dan konteksnya masing-masing diantaranya, sebagai berikut:

- a. Fungsi *feedback*, memberikan motivasi, *reinforcement* atau *punishment* dengan diperolehnya gambaran yang kongkrit perihal kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa, baik keunggulan maupun kelemahannya apalagi kalau dibandingkan dengan siswa yang lainnya, maka hal itu dapat memacu lagi untuk berbuat yang lebih baik dari yang sudah dilakukannya. Umpan balik juga sebagai penguat atas tindakan atau perilaku yang sudah dilakukan siswa. Jika perilaku siswa itu sesuai dengan harapan guru maka hal itu harus diperkuat untuk tetap dipelihara. Sebaiknya jika perilaku itu tidak sesuai dengan harapan guru maka harus ada hukuman (*funishment*) agar perilaku itu tidak terjadi dan terulang kembali, dan perilaku itu mengarah pada tindakan yang sesuai dengan harapan guru (Windarsih, 2016 : 25).
- b. Umpan balik juga merupakan penguatan (*reinforcement*), atau yang memiliki arti pemberian penguatan atas kejadian atau aktivitas yang telah dilaksanakan sehingga aktivitas tersebut tetap mampu dipertahankan atau memberikan respons yang serupa dan pada aktivitas berikutnya dapat meningkat lagi (Windarsih, 2016 : 25).
- c. Fungsi utama dari pemberian umpan balik yaitu fungsi komunikasional, pemberian umpan balik merupakan komunikasi antara siswa dan guru, guru memberikan penjelasan kepada pekerjaan siswa, guru bersama siswa menelaah jawaban dari soal-soal, baik jawaban yang benar maupun jawaban salah yang dijawab oleh siswa (Damayanti, 2017 : 47).



## **5. Teknik - Teknik Umpan Balik**

Keterampilan dasar mengajar guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan pembelajaran yang baik dan menyenangkan, tetapi dilihat pada fakta kenyataannya saat ini bahwa system pembelajaran dikelas masih belum berjalan secara efektif, hal tersebut dapat dilihat dari perilaku peserta didik yang terkadang masih keluyuran diluar kelas ketika pembelajaran sudah dimulai, peserta didik merasa lebih senang bermain diluar ruangan dari pada belajar di dalam kelas, hal ini merupakan tantangan bagi para guru, bagaimana guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan terhadap peserta didik.

Hal ini, diperlukan guru yang kreatif professional dan menyenangkan, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Keterampilan bertanya merupakan hal yang harus dikuasai oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena dalam pembelajaran guru dituntut untuk memberikan pertanyaan kepada peserta didik, kualitas pertanyaan yang diberikan oleh guru merupakan acuan kualitas jawaban yang akan diberikan oleh peserta didik (Jaya, 2017 : 25).

Usaha yang dapat dilakukan oleh guru dalam pemberian teknik umpan balik yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan memiliki beberapa ciri khusus yang dapat diterapkan dalam pembelajaran agar menjadikan suasana belajar menjadi menyenangkan, adapun ciri-ciri tersebut, sebagai berikut ;

- a. Menciptakan lingkungan tanpa stress, lingkungan yang aman untuk melakukan kesalahan, namun menumbuhkan harapan untuk meraih kesuksesan yang tinggi.
- b. Menjamin bahwa bahan ajar yang digunakan relevan dengan manfaat dan pentingnya dalam memenuhi harapan siswa.
- c. Menjamin bahwa secara emosional dapat berlangsung proses pembelajaran yang positif, pada umumnya suasana ini dapat tumbuh jika belajar dilakukan dengan orang lain dan pada saat pembelajaran berlangsung ada humor dan dorongan semangat belajar, waktu rehat dan jeda yang teratur.
- d. Melibatkan semua indera dan juga pikiran otak kanan dan kiri.
- e. Menantang siswa untuk dapat berpikir jauh kedepan dan mengekspresikan apa yang sedang dipelajarinya dengan mengarahkan kecerdasan secara optimal untuk memahami bahan ajar.
- f. Mengkonsolidasikan bahan ajar yang sudah dipelajari dengan meninjau ulang dalam periode-periode yang relaks (Rose, 2017 : 25).

## **6. Pelaksanaan Umpan Balik**

Pelaksanaan umpan balik dalam pembelajaran daring memiliki beberapa tingkatan yang perlu diketahui dan dipahami oleh pendidik agar umpan balik berjalan secara tepat dan efektif. Empat tingkatan dalam pelaksanaan umpan balik (*feedback*), yaitu sebagai berikut :

### **a. Tingkat 1**

Umpan balik (*feedback*) berupa keterangan salah atau benar. Bentuk kegiatan adalah pelaksanaan tes atau kuis yang dilakukan pada pertemuan

selanjutnya yakni seminggu setelah pemberian materi. Pelaksanaan kuis ini biasa dilakukan 15 menit pertama sebelum memulai materi selanjutnya. Adapun bentuk pelaksanaan tes ini dapat dilakukan dengan lisan atau tertulis. Setelah selesai pelaksanaan tes, kemudian hasil tes akan dikembalikan kepada semua peserta didik.

#### **b. Tingkat 2**

Umpan balik berupa pemberian jawaban yang benar. Pada pelaksanaan umpan balik di tingkat 2 ini, pendidik dan peserta didik bersama-sama melakukan pembahasan hasil tes. Pendidik mengoreksi, memberikan jawaban yang benar dan menambahkan penjelasan terhadap materi tes tersebut. Selain itu pendidik juga memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk memperbaiki jawaban dari tes yang dilakukan jika terdapat suatu kesalahan jawaban yang dilakukan dalam pembelajaran baik pembelajaran langsung maupun pembelajaran secara daring.

#### **c. Tingkat 3**

Umpan balik berupa memberikan penjelasan materi. Pada pelaksanaan umpan balik di tingkat 3, pendidik memberikan penjelasan tentang materi baru yang akan dipelajari selain itu pendidik. Penjelasan materi akan dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran supaya apa yang disampaikan oleh pendidik lebih dapat dipahami oleh peserta didik. Selain itu pendidik juga tidak lupa untuk menyampaikan motivasi-motivasi sebagai transfer energi terhadap peserta didik agar peserta didik tetap semangat belajar dalam mengerjakan soal tes yang diberikan pendidik.

Pemahaman materi serta penyelesaian soal tentunya membutuhkan pemahaman yang luas maka dengan begitu pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang belum peserta didik pahami. Setelah mereka memahami materi dan selesai menyelesaikan soal tesnya maka peserta didik juga akan diberikan penilaian terhadap hasil tes mereka masing-masing. Pelaksanaan umpan balik ini dapat dirumuskan 3 implikasi yakni, sebagai berikut :

- 1) Penilaian dari sudut pandang pendidik, setelah 3 kali pelaksanaan tes/kuis maka akan memberikan sebuah prediksi/penilaian kepada pendidik mengenai persentase pemahaman peserta didik apakah telah mencapai standar kelulusan atau belum. Dengan kata lain hasil tes/kuis akan menjadi evaluasi bagi pengajar/pendidik karena hasil yang diperoleh dapat menunjukkan penguasaan dan pemahaman materi yang telah disampaikan pada pekan yang lalu.
- 2) Penilaian dari sudut pandang peserta didik, penilaian yang dimaksud adalah hasil tes/kuis dapat menjadi sebuah ukuran dan prediksi nilai ujian tengah semester yang akan diperoleh para peserta didik. Memberikan motivasi, penguatan (*reinforcement*) dan penghargaan (*reward*). Pendidik memberikan motivasi dengan suatu *reward* atau kalimat sederhana sebagai daya dorong agar peserta didik tetap semangat belajar sehingga mereka terpacu untuk menjadi lebih baik lagi pada tes selanjutnya.

#### **d. Tingkat 4**

Umpan balik berupa memberi pengajaran tambahan untuk menguatkan. Setelah pendidik mengetahui prediksi tentang penilaian dan pemahaman

peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan maka pendidik akan mengambil tindakan antisipatif dengan memberikan pengajaran tambahan belajar kepada peserta didik berdasarkan kategori tingkat pemahaman peserta didik dengan menerapkan sistem belajar peserta didik yang diselenggarakan di luar jam belajar mengajar. Proses pembelajaran yang berlangsung pada kondisi saat ini ialah pembelajaran daring maka pendidik mengatur pengajaran tambahan belajar dilakukan di rumah peserta didik masing-masing dengan didampingi mentor sebaya (seseorang yang memiliki pemahaman lebih). Mentor sebaya berperan sebagai pembimbing, pengawas dan pengganti sementara pendidik selama proses belajar dirumah berlangsung.

Seorang guru atau pendidik juga harus mempersiapkan soal latihan yang kemudian dibagikan kepada masing-masing peserta didik. Hal ini dilakukan oleh seorang pendidik agar proses pemahaman peserta didik dapat berjalan menjadi lebih baik, dengan begitu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan baik dari sisi akademis maupun psikologis antara pendidik dan peserta didik akan tercapai dengan baik (Eliza, 2019 : 172-174).

**INDIKATOR PEDOMAN KETERAMPILAN  
MENGADAKAN UMPAN BALIK OLEH GURU PADA PEMBELAJARAN**

**Tabel 2.1 Indikator Pedoman Teknik Umpan Balik**

No	Indikator	Pernyataan
<b>1</b>	<b>Tingkat 1:</b> Umpan balik ( <i>feedback</i> ) berupa keterangan salah atau benar.	Guru memberikan tes atau kuis tentang materi sebelumnya selama 15 menit sebelum memulai materi selanjutnya ( <i>apersepsi</i> ) dalam pembelajaran.
		Guru memberitahu hasil tes peserta didik dengan memberikan <i>reward</i> berupa nilai atau kata-kata yang memotivasi dalam pembelajaran.
<b>2</b>	<b>Tingkat 2:</b> Umpan balik berupa	Guru mengajak peserta didik melakukan pembahasan hasil tes untuk mengoreksi

	pemberian jawaban yang benar	<p>hasil tes peserta didik pada saat pembelajaran.</p> <p>Guru menambahkan penjelasan kepada peserta didik terhadap materi tes tersebut dalam pembelajaran.</p> <p>Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperbaiki jawaban yang salah dalam pembelajaran.</p>
<b>3</b>	<b>Tingkat 3:</b> Umpan balik pada tingkat 3 penjelasan materi	<p>Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang materi baru yang akan dipelajari pada saat pembelajaran.</p> <p>Guru memberikan penjelasan materi kepada peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran pada saat pembelajaran.</p> <p>Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk bertanya tentang apa yang belum peserta didik ketahui pada saat pembelajaran.</p> <p>Guru memberikan <i>reward</i> atau nilai kepada peserta didik sebagai penghargaan karena telah semangat mengerjakan tugasnya dalam pembelajaran.</p> <p>Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk semangat belajar dalam pembelajaran.</p>
<b>4</b>	<b>Tingkat 4:</b> Umpan balik pada tingkat 4 diberi pengajaran atau konsep tambahan untuk menguatkan.	<p>Guru memberikan informasi bahwa peserta didik akan diberi tugas tambahan dalam pembelajaran.</p> <p>Guru memberikan informasi bahwa tiap peserta didik akan didampingi oleh keluarga dirumah sebagai mentor pengganti pendidik dalam mengerjakan soal pada saat pembelajaran.</p> <p>Guru membagi soal kepada masing-masing peserta didik yang didampingi keluarga dirumah sebagai mentor pengganti guru dalam pembelajaran.</p> <p>Guru meminta setiap peserta didik mengerjakan soal dirumah masing-masing dengan bimbingan keluarga dirumah sebagai mentor pengganti guru dalam pembelajaran.</p>

(Eliza, 2019 : 172-174).

Indikator dalam pelaksanaan kemampuan keterampilan mengadakan umpan balik oleh pendidik dalam pembelajaran daring memiliki beberapa kategori, yaitu sebagai berikut :

**Tingkatan Batasan  
Kategori Setiap Indikator  
Tabel 2.2 Kategori Indikator**

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>Keterangan</b>
	Sangat Baik	5 Kali
	Baik	4 Kali
	Cukup Baik	3 Kali
	Tidak Baik	2 Kali
	Sangat Tidak Baik	1 Kali

Tabel diatas memiliki penjelasan, sebagai berikut:

- a. Sangat Baik, dapat dikatakan sangat baik jika pendidik sudah mengadakan umpan balik dalam proses pembelajaran minimal 5kali selama satu minggu.
- b. Baik, dapat dikatakan baik jika pendidik sudah mengadakan umpan balik dalam proses pembelajaran minimal 4 kali selama satu minggu.
- c. Cukup baik, dapat dikatakan cukup baik jika pendidik sudah mengadakan umpan balik dalam proses pembelajaran minimal 3 kali dalam waktu selama satu minggu.
- d. Tidak Baik, dapat dikatakan tidak baik jika pendidik hanya mengadakan umpan balik dalam proses pembelajaran kurang dari 2 kali dalam waktu selama satu minggu.
- e. Sangat tidak baik, dapat dikatakan sangat tidak baik jika pendidik tidak sama sekali mengadakan umpan balik dalam proses pembelajaran selama satu minggu.

## **7. Manfaat Teknik Umpan Balik**

Pada kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan teknik umpan balik yang bertujuan untuk membantu siswa lebih memahami tujuan pembelajaran. Umpan balik yang digunakan tidak hanya meningkatkan nilai pada saat ujian tetapi juga mengubah sikap siswa kearah yang lebih baik lagi dan mendorong perkembangan seseorang secara nyata terutama pada dunia pendidikan. Umpan balik yang berkualitas juga membantu siswa mengembangkan self-evaluation dalam proses pembelajaran (SARA, 2018 : 21).

## 8. Skenario Umpan Balik

### SKENARIO PEMBELAJARAN UMPAN BALIK

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pengorganisasian	
		Waktu	Siswa
	<b>Tingkat 1:</b> Umpan balik ( <i>feedback</i> ) berupa keterangan salah atau benar.		
<b>Pendahuluan</b>	<p>Guru memberikan tes atau kuis tentang materi sebelumnya selama 15 menit sebelum memulai materi selanjutnya (apersepsi) dalam pembelajaran.</p> <p>*Guru : Assalamualikum anak-anak            *Siswa : Waalaikum sama bu            *Guru : Rapihkan tempat duduk nya, lalu ketua kelas siapkan untuk berdoa            *Siswa : Duduk siap berdoa mulai            *Guru : anak anak masih ingat pelajaran kemarin tentang apa ?            *Siswa : ingat bu, tentang hewan            *Guru : nah, sekarang ibu akan meberikan 5 soal lalu dikerjakan selama 15 menit okey ?            *Siswa : okey bu</p> <p>Guru memberitahu hasil tes peserta didik dengan memberikan <i>reward</i> berupa nilai atau kata-kata yang memotivasi dalam pembelajaran.</p> <p>*Guru : sudah selesai ?</p>	<b>15 Menit</b>	<b>mandiri</b>



	<p>*Siswa : sudah bu</p> <p>*Guru : dikumpulkan nanti ibu beri nilai ya dibuku masing masing</p> <p>*Siswa : Iya bu</p>		
	<p>Guru mengajak peserta didik melakukan pembahasan hasil tes untuk mengoreksi hasil tes peserta didik pada saat pembelajaran.</p> <p>*Guru : sudah dilihat nilainya?</p> <p>*Siswa : sudah bu</p> <p>*Guru : sekarang kita bahas bersama jawaban yang benar ya</p> <p>*Siswa : Iya bu</p> <p>*Guru : ada yang tau jawaban nomer satu ?</p> <p>*Siswa : Iya bu saya tahu,</p>		
	<p>Guru menambahkan penjelasan kepada peserta didik terhadap materi tes tersebut dalam pembelajaran.</p> <p>*Guru : jawaban kalian sudah benar hanya ada sedikit yang kurang tepat, jadi dengarkan penjelasan dari ibu ya anak anak</p> <p>*Siswa : Iya bu</p> <p>*Guru : perhatikan apa yang ibu tulis dipapan tulis</p> <p>*Siswa : Iya bu</p>		
	<p>Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperbaiki jawaban yang salah dalam pembelajaran.</p> <p>*Guru : sudah paham ? sekarang kalian tulis apa yang ibu sudah tulis di papan tulis ya</p> <p>*Siswa : Iya bu</p> <p>*Guru : sudah selesai menulisnya?</p> <p>*Siswa : Iya bu sudah</p>		
<b>Inti</b>	<p>Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang materi baru yang akan dipelajari pada saat pembelajaran.</p> <p>*Guru : hari ini kita akan belajar</p>	<b>45 Menit</b>	

	<p>materi baru, jadi dengarkan penjelasan dari ibu ya anak anak</p> <p>*Siswa : Iya bu</p>		
	<p>Guru memberikan penjelasan materi kepada peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran pada saat pembelajaran.</p> <p>*Guru : perhatikan gambar dan apa yang ibu tulis dipapan tulis</p> <p>*Siswa : Iya bu</p>		
	<p>Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk bertanya tentang apa yang belum peserta didik ketahui pada saat pembelajaran.</p> <p>*Guru : sudah paham ? ada yang ingin ditanyakan ?</p> <p>*Siswa : saya bu</p> <p>*Guru : Iya Ani apa ?</p> <p>*Siswa : Bu itu hewannya berarti gak bisa jalan ya bu kalau gk punya otot ?</p> <p>*Guru : Iya ani, jadi setiap makhluk hidup akan bergerak jika memiliki selsel tulang dan juga otot</p> <p>*Siswa : Iya bu</p>		
	<p>Guru memberikan <i>reward</i> atau nilai kepada peserta didik sebagai penghargaan karena telah semangat mengerjakan tugasnya dalam pembelajaran.</p> <p>*Guru : sudah paham ani ?</p> <p>*Siswa : sudah bu</p> <p>*Guru : Beri tepuk tangan untuk ani karena sudah berani bertanya</p> <p>*Siswa : Bertepuk tangan</p>		
	<p>Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk semangat belajar dalam pembelajaran.</p> <p>*Guru : nah untuk yang lain harus semangat dan rajin-rajin untuk bertanya ya</p> <p>*Siswa : iya bu</p>		

	<p>Guru memberikan informasi bahwa peserta didik akan diberi tugas tambahan dalam pembelajaran.</p> <p>*Guru : pembelajaran hari ini sudah selesai, setelah ini ibu akan memberikan tugas rumah  *Siswa : PR Iya bu  *Guru : Iya nak  *Siswa : oke ibu</p>		
<b>penutup</b>	<p>Guru memberikan informasi bahwa tiap peserta didik akan didampingi oleh keluarga dirumah sebagai mentor pengganti pendidik dalam mengerjakan soal pada saat pembelajaran.</p> <p>*Guru : Anak-anak tugas rumahnya, dikerjakan dirumah bersama orang tua kalian atau saudara yang bisa membantu tugas kalian.  *Siswa : Bu jadi boleh dibantuin ibuku ?  *Guru : Boleh nak  *Siswa : Iya bu</p>	<b>10 Menit</b>	
	<p>Guru membagi soal kepada masing-masing peserta didik yang didampingi keluarga dirumah sebagai mentor pengganti guru dalam pembelajaran.</p> <p>*Guru : ibu akan menulis soalnya dipapan tulis nanti kalian tulis dibuku tugas ya anak anak  *Siswa : oke ibu guru  *Guru : Menulisnya pelan pelan saja supaya tulisannya rapih  *Siswa : Baik bu</p>		
	<p>Guru meminta setiap peserta didik mengerjakan soal dirumah masing-masing dengan bimbingan keluarga dirumah sebagai mentor pengganti guru dalam pembelajaran.</p> <p>*Guru : sudah selesai ?  *Siswa : Sudah bu  *Guru : Bukunya dimasukkan tas dan jangan lupa dirumah nanti dikerjakan ya  *Siswa : oke ibu guru</p>		

#### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian tentang pemberian umpan balik dalam pembelajaran sudah ada diteliti oleh penelitian terdahulu yakni oleh beberapa peneliti.

1. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Maharani Dkk dengan judul Respon siswa terhadap umpan balik guru saat pembelajaran bahasa inggris di SD Saraswati 5 Denpasar. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan sebanyak 120 siswa dari kelas, II, IV dan V. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa merasa senang dan antusias mengikuti pelajaran setelah diberikan umpan balik positif, tetapi mereka berubah menjadi diam ketika diberikan umpan balik yang negative ditemukan bahwa 65,91% siswa sangat senang, 31,46% siswa senang, 2,17% siswa kurang senang, dan 0,46% siswa tidak senang diberikan umpan balik yang positif oleh guru ketika pelajaran bahasa inggris berlangsung, kemudian 0,75% siswa sangat senang, 2,77% siswa senang, 26,44% siswa kurang senang, dan 70,04% siswa tidak senang diberikan umpan balik yang negative oleh guru ketika pembelajaran bahasa inggris berlangsung (Maharani & Widhiasih, 2016 : 90).
2. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Sari, Milya dengan penelitian terdahulu yang berjudul pengaruh penggunaan umpan balik (*feedback*) terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran biologi pada siswa kelas XI IPA MAN 3 Kerinci. Menunjukkan hasil bahwa siswa tanpa menggunakan teknik umpan balik rata-rata siswa 72,86 dengan standar deviasi 6,712 dan varians sebesar 45,055. Nilai siswa yang menggunakan teknik umpan balik diperoleh nilai posttest dengan skor rata-rata 82,50 dengan standar deviasi 7,532 dan varian

dari 56,751. Maka disimpulkan bahwa penggunaan umpan balik memiliki pengaruh baik pada hasil belajar siswa (Sari, Milya, 2020 : 41).